

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Industri *Consumer goods* adalah sebuah industri yang menyediakan barang-barang yang dibutuhkan secara rutin oleh masyarakat. Industri ini termasuk kedalam *Fast moving consumer goods*, yang merupakan suatu produk yang mempunyai harga relatif murah serta dapat terjual secara cepat. Produk dari Industri *consumer goods* dapat dikatakan juga sebagai produk kebutuhan yang digunakan sehari-hari (Pongiannan dan Chinnasamy, 2014). Adapun contoh *consumer goods* adalah barang-barang seperti rokok, farmasi, makanan dan minuman, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga serta peralatan rumah tangga. Walaupun keuntungan yang didapatkan dari setiap unit produknya kecil, namun produk ini biasanya di jual dalam jumlah yang besar sehingga pendapatan yang didapatkannya juga besar. Dengan skala yang besar persaingan di sektor ini tentu sangat ketat apalagi di era pasar global seperti ini dimana persaingan antar usaha semakin ketat, baik perusahaan besar maupun perusahaan yang kecil.

Agar sebuah perusahaan tetap bertahan dalam persaingan global pada saat ini adalah dengan modal atau dana yang di miliki perusahaan. Besar kecilnya dana yang dimiliki perusahaan berpengaruh dalam kegiatan perusahaan terutama untuk mengembangkan usahanya. Dalam pengelolaan dana perusahaan merupakan salah satu dari tugas dari manajer keuangan. Manajer keuangan mempunyai tiga keputusan yang paling penting antara lain yaitu keputusan pendanaan, keputusan

investasi, dan juga keputusan pembagian deviden, dan yang menjadi fokus utama dari manajer keuangan adalah keputusan pendanaan (Selviana & Badjra, 2018).

Perusahaan harus berupaya mendapatkan dana dan mengolah dana tersebut untuk kepentingan perkembangan perusahaan, salah satu sumber perusahaan mendapatkan dananya adalah melalui mekanisme pasar modal. Pasar modal menciptakan kesempatan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian (Sunariyah, 2004).

Pasar modal merupakan sasaran perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau obligasi. Saham sendiri merupakan bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan, sedangkan obligasi merupakan suatu kontrak yang mengharuskan peminjam untuk membayar kembali pokok pinjaman di tambah dengan bunga dalam kurun waktu tertentu yang telah di sepakati sebelumnya. dengan adanya pasar modal calon investor akan lebih mudah dalam mencari tempat untuk berinvestasi dan juga perusahaan lebih mudah dalam mendapatkan modal untuk mengembangkan perusahaannya dan menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas. Dana tersebut diperoleh oleh perusahaan melalui pasar perdana dengan melakukan aktivitas initial public offering (IPO) atau penawaran umum saham untuk pertama kalinya (Sunariyah, 2004) maupun *seasoned new issues* atau penjualan saham pada masyarakat setelah perusahaan *going public* (Hartono, 2017). Saham tersebut untuk selanjutnya di perdagangan di pasar sekunder. Pada pasar ini harga saham di tentukan berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran (Sunariyah, 2004).

Dalam berinvestasi di pasar modal seorang investor harus punya kemampuan dalam melakukan mengamatan dan menganalisis kelayakan mereka untuk berinvestasi, investor harus melakukan sebuah penilaian terhadap perusahaan yang akan di pilih dengan terus memantau laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut terutama perusahaan yang sudah *go public*. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat di ketahui kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivitas usahanya secara efisien dan efektif serta faktor di luar perusahaan ekonomi, politik, finansial dan lain-lain. Keputusan investasi di pasar modal juga tidak terlepas dari penilaian kinerja perusahaan.. Para investor secara umum akan memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, diharapkan akan mengikatnya harga saham di pasar modal (Al-Tamimi, 2009).

Kinerja perusahaan yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap laba yang di hasilkan Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang paling terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya disamping hal-hal lainnya. Profitabilitas adalah tujuan akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional (Brigham & Houston, 2014:146). Dengan memperoleh target laba yang maksimal, perusahaan bisa berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, investor serta mampu meningkatkan mutu produk dan menjalankan investasi baru. Oleh Karena itu, manajemen perusahaan dituntut mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan perusahaan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang ditergetkan dan diharapkan.

Untuk mendapat Profit yang di harapkan maka perusahaan mencoba meningkatkan melalui hutang atau menghimpun dana dari inverstor untuk mencapai pertumbuhan laba yang di targetkan. Dalam dana yang di dapat dari para investor melalui pasar modal akan menjadi tanggung jawab manajer keuangan dalam mengelola dana tersebut, karena sumber dana dari investor tersebut nantinya di gunakan sebagai tambahan modal perusahaan. Oleh karena itu, manajer harus akurat dalam mempertimbangkan keuntungan yang didapat dan resiko yang akan di hadapi untuk mengoptimalkan sumber dana yang di gunakan, penentuan keputusan pendanaan yang dihadapi akan sangat mempengaruhi struktur modal dalam sebuah entitas (Arista, 2017:21).

Profitabilitas sangat penting didalam usaha memepertahankan keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang panjang, karena profitabilitas dapat memperlihatkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek dimasa yang akan datang. Hingga setiap perusahaan akan selalu berupaya dalam meningkatkan profitabilitasnya, jika semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin dimasa yang akan datang. Profitabilitas akan fokus dalam mengukur pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba dari aktivitas bisnisnya . Profitabilitas adalah kemampuan dimana perusahaan memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya yang dapat diukur dengan ROA (*Return On Assets*) yaitu perbandingan laba bersih dengan total aset. Rasio profitabilitas mampu menunjukkan tingkat efisiensi dan efektifitas manajemen perusahaan, yang dapat

ditunjukkan oleh laba itu sendiri. Beberapa faktor yang memengaruhi profitabilitas salah yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko bisnis.

Struktur modal merupakan salah satu bentuk dari pengelolaan keputusan pendanaan yang dilakukan oleh manajemen keuangan, dengan cara membandingkan sumber pendanaan baik eksternal maupun internal. Struktur modal dikatakan optimal apabila ketika struktur modal perusahaan dapat menggunakan biaya modal yang sedikit dan mendapatkan *value* perusahaan yang tinggi (Nugroho & Yulianto, 2015). Brigham & Houston (2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menjadi dasar pertimbangan perusahaan dalam memutuskan keputusan struktur modal mereka yaitu stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, sikap manajemen, dan fleksibilitas keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode tertentu (Joni dan Lina, 2010). Ukuran perusahaan dapat memperlihatkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Alat ukur yang bisa digunakan dalam menentukan ukuran perusahaan yaitu dengan melakukan Ln terhadap total aset pada perusahaan. Ukuran perusahaan sangat penting dan dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Semakin tingginya ukuran perusahaan bisa dikatakan bahwa aset yang dimiliki perusahaan juga besar. Aset yang banyak pada perusahaan merupakan perwujudan dari harta perusahaan.

Perusahaan yang lebih banyak dalam memakai utang dibanding dengan modalnya yang berasal dari pendanaan internal bakal menyebabkan meningkatnya

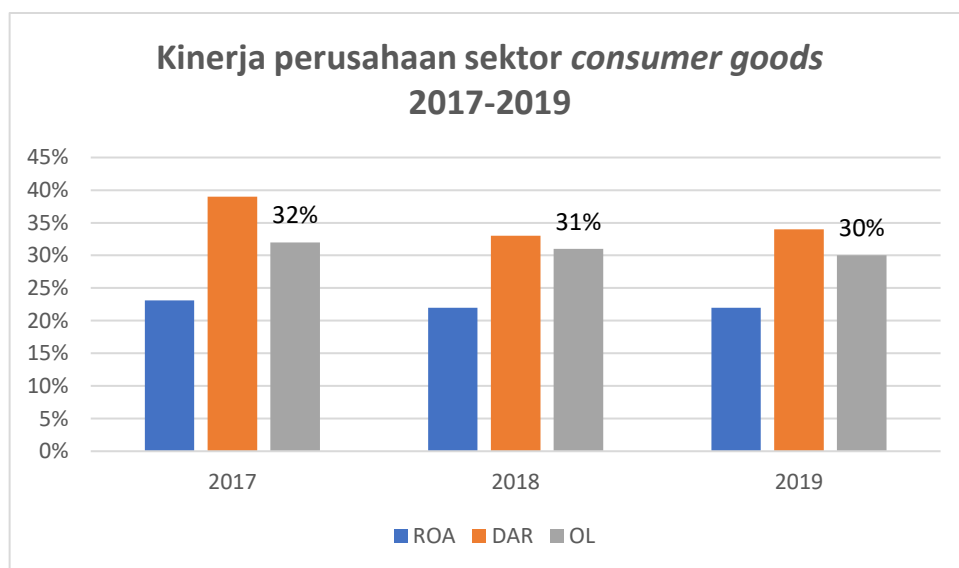
resiko bisnis perusahaan dengan demikian perusahaan butuh menetapkan tingkatan utang yang maksimal sebagai konsekuensi dalam mendapati resiko salah satunya merupakan resiko bisnis (Karyawati et al., 2017). Risiko bisnis bisa diukur dengan cara menggunakan rasio *Operating leverage* (OL), yaitu *Earnings Before Interest and Tax* (EBIT) dengan perbandingan terhadap penjualan bersih tahunan. *Operating leverage* (OL) mampu memperlihatkan sensitivitas perubahan EBIT terhadap perubahan yang terjadi pada penjualan. Sensitivitas tersebut dapat dipengaruhi oleh seberapa tinggi proporsi biaya tetap pada perusahaan. Perusahaan yang punya risiko bisnis besar bisa menghasilkan laba yang berfluktuasi, sehingga penggunaan terhadap utang yang besar akan mempengaruhi pengembaliannya. Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam pengembalian dana yang sudah dipinjam, yang menyebabkan memungkinkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan

Kinerja perusahaan yang baik akan membuat daur hidup perusahaan menjadi stabil, akan tetapi jika kinerja perusahaan buruk maka bukan tidak mungkin akan mengalami kebangkrutan seperti kasus berikut Dalam (Isa Rachmatarwata, 2019) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) merilis sejumlah badan usaha milik negara (BUMN) yang masuk di dalam daftar kebangkrut. Dari data itu diketahui, sektor aneka industri di berbagai sektoral memiliki kinerja terburuk saat ini. Direktur Jenderal Kekayaan Negara Kemenkeu Isa Rachmatarwata menyatakan bahwa salah satu penyebab banyak BUMN di aneka industri berada di zona merah lantaran kurangnya aset lancar pada perusahaan-perusahaan itu. Di lain sisi juga, laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang BUMN aneka industry kantong tidak cukup untuk menghadapi tekanan perekonomian.

Maka dari itu pentingnya perusahaan mengalisis upaya pencegahan terhadap resiko yang akan di hadapi kedepan sehingga terhindar dari hal kebangkrutan.

Pada 5 perusahaan di *consumer goods*, terjadi grafik kinerja keuangan yang berspekulatif adanya naik turun nya atas kinerja keuangannya. Tahun 2017 perusahaan tersebut menghasilkan ROA sebesar 22% dan menurun pada tahun 2018 menjadi 21%, di tahun 2019 ROA yang di dapat perusahaan tersebut stagnan sebesar 21% dan di rasio keuangan lainnya mengalami naik turun seperti grafik dibawah:

Gambar 1. 1 : Kinerja Perusahaan Sektor *Consumer goods* 2017-2019



Sumber: Idx.co.id

Dalam penelitian ini banyak rujukan atas penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang variabel-variabel yang dipilih. Penelitian (Andy & putri, 2019) yang meneliti Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan resiko bisnis sebagai variabel mediasi yang menunjukkan bahwa keputusan pendanaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan risiko bisnis

sebagai variabel intervening. Dalam penelitian Primantara & Dewi (2016) yang meneliti tentang pengaruh pengaruh likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pajak terhadap struktur modal yang menunjukkan bahwa diperoleh bahwa likuiditas, ukuran perusahaan dan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, struktur modal dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pajak.

Dalam penelitian Lovi anggarsari (2018) meneliti bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. jadi hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian Yasmin (2019) menyatakan bahwa profitabilitas dan kebijakan utang mempengaruhi struktur modal, struktur aktiva dan profitabilitas mempengaruhi kebijakan utang, serta kebijakan utang mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut karena terdapat perbedaan antara hasil-hasil penelitian terdahulu dengan pengambilan beberapa variabel atas penelitian sebelumnya tetapi dengan model penelitian yang berbeda, penelitian ini merujuk pada penelitian Lovi anggarsari (2018) mengenai Pengaruh ukuran perusahaan,

leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas sektor industri barang dan konsumsi, penelitian Yasmin (2019) yang meneliti tentang Pengaruh struktur aktiva, risiko bisnis, dan profitabilitas terhadap struktur modal dengan kebijakan utang sebagai variabel intervening. Pada penelitian ini menggunakan variabel yang terdapat di penelitian tersebut tetapi ada perbedaan dimana variabel profitabilitas sebagai variabel dependen dan menggunakan resiko bisnis sebagai variabel *interveningnya* sebagai pembeda dalam penelitian ini sedangkan variabel independennya menggunakan struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhinya. Berdasarkan uraian maka saya tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul “Pengaruh Struktur modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Risiko Bisnis sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan *consumer goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dia atas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur modal dan ukuran berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap resiko bisnis pada perusahaan *consumer goods* di BEI periode 2017-2019?
2. Apakah struktur modal, ukuran perusahaan dan resiko bisnis berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumer goods* di BEI periode 2017-2019?

3. Apakah struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas melalui resiko bisnis sebagai variabel intervening pada perusahaan *consumer goods* di BEI periode 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap *resiko bisnis* baik secara parsial maupun simultan pada sektor *consumer goods* di bursa efek Indonesia periode 2017-2019
2. Mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan resiko bisnis terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan pada sektor *consumer goods* di bursa efek Indonesia periode 2017-2019
3. Mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas melalui resiko bisnis sebagai variabel intervening pada sektor *consumer goods* di bursa efek Indonesia periode 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang , rumusan masalah dan tujuan penelitian ini maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan menentukan langkah dalam proses pengambilan keputusan investasi. Dan juga investor dapat menganalisis apa yang harus dianalisis saat ingin bertransaksi di pasar modal

- b. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bias menjadi bahan pertimbangan untuk membantu perusahaan dan manajer mengenai variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sehingga dapat menghasilkan sebuah keputusan yang tepat.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah informasi untuk menyusun rancangan penelitian lanjutan dengan menerapkan pendekatan metode dan strategi yang variatif.

d. Masyarakat

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pengaruh rasio keuangan dan juga resiko terhadap saham yang di pilih